

PENYULUHAN PARENTING DIGITAL ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI PENGASUHAN WALI MURID ANAK USIA DINI TK ABA GANTIWARNO LAMPUNG TIMUR

Mokhammad Samson Fajar¹
Muhammad Nur²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Metro

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 21 Januari 2026

Revised: 12 February 2026

Accepted: 19 February 2026

Key words:

pengasuhan digital, literasi digital orang tua, anak usia dini, parenting Islami, pengabdian kepada masyarakat

DOI: 10.62335

ABSTRACT

The rapid growth of digital technology has significantly transformed early childhood parenting practices, particularly among families with limited digital literacy. Many parents rely on gadgets as behavioral management tools without adequate guidance, potentially affecting children's social, emotional, and moral development. This community service program aimed to enhance digital parenting literacy among parents of TK ABA 2 Gantiwarno, Lampung Timur, by promoting wise and value-based technology use. The program employed interactive counseling sessions, participatory discussions, simple case studies, and reflective exercises grounded in Islamic parenting principles. The results indicate improved parental awareness of screen time management, active mediation, and the importance of role modeling in digital behavior. Participants demonstrated stronger commitment to responsible digital supervision and collaborative engagement with the school. This initiative highlights the strategic role of community-based parenting education in strengthening families as the primary foundation for character development in the digital era.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital membawa tantangan serius bagi pola pengasuhan anak usia dini, terutama ketika orang tua belum memiliki literasi parenting digital yang memadai. Penggunaan gawai tanpa pendampingan berpotensi memengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan karakter anak. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kapasitas wali murid TK ABA 2 Gantiwarno Lampung Timur dalam menerapkan pengasuhan digital yang cerdas dan berbasis nilai Islami. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan interaktif, diskusi partisipatif, studi kasus sederhana, dan refleksi pengasuhan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan literasi digital orang tua, kesadaran akan pentingnya pembatasan waktu layar dan pendampingan aktif, serta terbentuknya komitmen kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Program ini menegaskan pentingnya edukasi parenting berbasis komunitas sebagai upaya preventif dalam memperkuat peran keluarga sebagai fondasi utama pembentukan karakter anak di era digital.

¹ Corresponding author: ibnuummi@gmail.com

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital dalam satu dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam pola kehidupan keluarga, termasuk dalam praktik pengasuhan anak usia dini. Anak-anak yang lahir pada era digital tumbuh dalam lingkungan yang sarat dengan gawai, internet, dan media sosial, sehingga interaksi dengan teknologi menjadi bagian dari keseharian mereka. Kondisi ini menghadirkan peluang sekaligus tantangan bagi orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak. Tanpa literasi digital yang memadai, penggunaan teknologi dapat berdampak pada aspek sosial, emosional, dan perilaku anak (Kuss & Griffiths, 2017). Oleh karena itu, isu pengasuhan digital menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan keluarga masa kini.

Anak usia dini berada pada fase perkembangan yang sangat krusial, yang sering disebut sebagai *golden age*. Pada fase ini, perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan moral berlangsung sangat cepat dan memerlukan stimulasi yang tepat (Santrock, 2011). Paparan teknologi digital yang tidak terkontrol berpotensi mengganggu kualitas interaksi langsung antara orang tua dan anak. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan gawai secara berlebihan dapat berhubungan dengan masalah regulasi emosi dan keterlambatan perkembangan bahasa (Maulana & Astuti, 2024). Dengan demikian, keterlibatan aktif orang tua dalam penggunaan teknologi menjadi kebutuhan mendesak.

Konsep *digital parenting* menekankan pentingnya peran orang tua dalam membimbing, mengawasi, dan menjadi teladan dalam penggunaan teknologi. Livingstone dan Blum-Ross (2020) menjelaskan bahwa tantangan utama bukan pada keberadaan teknologi itu sendiri, melainkan pada kesiapan orang tua dalam mengelola eksposur digital anak. Digital parenting meliputi pembatasan waktu layar, pemilihan konten yang aman, serta komunikasi terbuka tentang penggunaan media digital. Strategi ini bertujuan membangun kesadaran dan tanggung jawab digital sejak usia dini. Dengan pendekatan yang tepat, teknologi dapat menjadi sarana edukatif yang mendukung perkembangan anak.

Selain itu, literasi digital orang tua menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pengasuhan di era digital. Literasi digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan teknis menggunakan perangkat, tetapi juga pemahaman terhadap risiko, etika, dan keamanan digital (Akman, İdil, & Çakır, 2024). Orang tua dengan tingkat literasi digital yang baik cenderung lebih mampu melakukan pendampingan aktif dan mediasi positif. Sebaliknya, rendahnya literasi digital dapat mendorong pola pengasuhan permisif atau bahkan abai terhadap risiko digital. Oleh sebab itu, peningkatan literasi digital orang tua perlu menjadi fokus dalam program pengabdian masyarakat.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keluarga merupakan *madrasah ūlā* atau lembaga pendidikan pertama dan utama bagi anak. Orang tua memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam membentuk karakter serta akhlak anak sejak dini (Ulwan, 2012). Konsep keteladanan (*uswah hasanah*) dan komunikasi empatik menjadi fondasi penting dalam pengasuhan Islami. Dalam konteks digital, nilai-nilai tersebut perlu diintegrasikan dalam praktik penggunaan teknologi sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya membatasi risiko, tetapi juga menanamkan kesadaran moral dalam diri anak.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di TK ABA 2 Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan observasi awal dan komunikasi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa sebagian wali murid masih menghadapi kesulitan dalam mengatur penggunaan gawai anak. Beberapa orang tua cenderung memanfaatkan gawai sebagai sarana hiburan tanpa pendampingan yang memadai. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan edukasi parenting digital yang sistematis dan kontekstual. Lingkungan sekolah menjadi mitra strategis dalam mendukung intervensi edukatif ini.

Pentingnya kegiatan pengabdian masyarakat ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperkuat kapasitas orang tua sebagai pendidik utama di rumah. Program berbasis komunitas terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan keterampilan pengasuhan melalui pendekatan partisipatif (Delima & Fitriani, 2024). Dengan melibatkan wali murid secara aktif, kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membangun refleksi dan komitmen bersama. Sinergi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor kunci dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang konsisten. Hal ini sejalan dengan pendekatan kolaboratif dalam pendidikan anak usia dini.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini mengacu pada prinsip pendidikan orang dewasa (*andragogy*), yang menekankan relevansi materi dengan pengalaman peserta (Santrock, 2011). Penyuluhan interaktif, diskusi partisipatif, dan studi kasus sederhana dipilih agar peserta dapat mengaitkan teori dengan praktik sehari-hari. Pendekatan reflektif juga digunakan untuk mendorong kesadaran internal terhadap pola pengasuhan yang telah berjalan. Strategi ini diharapkan mampu menghasilkan perubahan sikap dan perilaku secara bertahap. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak bersifat satu arah, melainkan dialogis dan transformatif.

Tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan literasi parenting digital wali murid serta memperkuat pemahaman tentang pentingnya pendampingan aktif dalam penggunaan teknologi oleh anak usia dini. Selain itu, kegiatan ini bertujuan menanamkan nilai pengasuhan berbasis keteladanan dan komunikasi empatik dalam konteks digital. Melalui intervensi ini, diharapkan orang tua mampu menerapkan pembatasan waktu layar yang proporsional serta memilih konten yang aman dan edukatif. Tujuan tersebut sekaligus menjawab permasalahan rendahnya literasi digital orang tua di lingkungan mitra.

Manfaat kegiatan ini meliputi peningkatan kapasitas kognitif dan afektif wali murid dalam pengasuhan digital, serta terbangunnya komitmen kolaboratif antara sekolah dan keluarga. Secara teoretis, kegiatan ini berkontribusi pada penguatan model parenting digital berbasis nilai Islami dalam konteks pendidikan anak usia dini. Secara praktis, kegiatan ini membantu orang tua menerapkan strategi konkret dalam mendampingi anak menggunakan teknologi. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini memiliki relevansi sosial dan edukatif yang kuat dalam menjawab tantangan pengasuhan di era digital.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan edukatif-partisipatif yang berfokus pada peningkatan literasi parenting digital wali murid anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena permasalahan pengasuhan digital tidak hanya membutuhkan transfer pengetahuan, tetapi juga proses refleksi dan perubahan sikap orang tua. Metode yang digunakan mengintegrasikan penyuluhan interaktif, diskusi partisipatif, studi kasus, dan refleksi pengasuhan berbasis nilai Islami. Seluruh rangkaian kegiatan dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif peserta agar solusi yang dihasilkan bersifat kontekstual dan aplikatif.

Bentuk dan Strategi Pelaksanaan

Bentuk kegiatan adalah penyuluhan parenting digital yang dilaksanakan secara tatap muka di TK ABA 2 Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Strategi pelaksanaan menekankan komunikasi dua arah antara pemateri dan peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa sederhana, contoh konkret, dan relevan dengan pengalaman sehari-hari wali murid. Selain itu, peserta diberikan ruang untuk berbagi pengalaman dan mengidentifikasi tantangan pengasuhan digital yang mereka hadapi.

Metode dan Teknik Pengabdian

Beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

a. Penyuluhan Interaktif

Pemateri menyampaikan materi mengenai karakteristik anak usia dini di era digital, dampak penggunaan gawai, serta prinsip parenting digital Islami. Teknik interaktif digunakan melalui pertanyaan terbuka dan dialog langsung agar peserta tidak bersifat pasif.

b. Diskusi Partisipatif

Peserta diajak mendiskusikan permasalahan nyata terkait penggunaan gawai pada anak. Diskusi kelompok kecil dilakukan untuk menggali pengalaman dan solusi alternatif yang dapat diterapkan di rumah.

c. Studi Kasus Sederhana

Pemateri menyajikan contoh kasus pengasuhan digital yang umum terjadi, seperti anak yang sulit lepas dari gawai atau tantrum saat dibatasi. Peserta diminta menganalisis penyebab dan merumuskan solusi berdasarkan prinsip pengasuhan positif dan nilai Islami.

d. Refleksi dan Komitmen Pengasuhan

Pada akhir kegiatan, peserta melakukan refleksi terhadap pola pengasuhan yang telah diterapkan. Peserta kemudian merumuskan komitmen sederhana yang dapat dilakukan secara konsisten di rumah, seperti pembatasan waktu layar dan pendampingan aktif.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis sebagai berikut:

• Tahap 1: Persiapan

- Koordinasi dengan pihak sekolah dan penentuan jadwal kegiatan
- Identifikasi kebutuhan dan permasalahan wali murid
- Penyusunan materi dan media penyuluhan
- Persiapan administrasi dan teknis kegiatan

• Tahap 2: Pelaksanaan

- Pembukaan oleh pihak sekolah
- Penyampaian materi utama
- Diskusi partisipatif dan studi kasus
- Refleksi serta penguatan komitmen pengasuhan

• Tahap 3: Evaluasi dan Tindak Lanjut

- Pengumpulan umpan balik dari peserta
- Evaluasi tingkat partisipasi dan pemahaman
- Penyusunan laporan kegiatan
- Rekomendasi program parenting lanjutan

Skema Pelaksanaan Kegiatan

Secara konseptual, skema kegiatan dapat digambarkan sebagai berikut:



Skema ini menunjukkan bahwa kegiatan tidak berhenti pada penyampaian materi, tetapi berlanjut pada proses reflektif dan pembentukan komitmen sebagai bentuk perubahan perilaku.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui:

1. Tingkat kehadiran dan partisipasi aktif wali murid.
2. Peningkatan pemahaman tentang pengasuhan digital.
3. Munculnya kesadaran akan pentingnya pendampingan dan keteladanan orang tua.
4. Terbentuknya komitmen kolaboratif antara sekolah dan keluarga.

Dengan metode yang sistematis dan partisipatif, kegiatan pengabdian ini diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas orang tua sebagai pendamping utama anak di era digital.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan tema “*Menjadi Orang Tua Cerdas dan Bijak dalam Pengasuhan di Era Digital*” telah dilaksanakan di TK ABA 2 Gantiwarno, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan ini diikuti oleh wali murid anak usia dini sebagai peserta utama, dengan dukungan dari pihak sekolah. Pelaksanaan program dilakukan melalui penyuluhan interaktif, diskusi partisipatif, studi kasus sederhana, dan refleksi pengasuhan berbasis nilai Islami. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman orang tua mengenai pentingnya pendampingan anak dalam penggunaan teknologi digital.

Secara umum, kegiatan ini berjalan dengan lancar dan mendapatkan respon positif dari peserta. Wali murid aktif terlibat dalam sesi diskusi dan berbagi pengalaman mengenai tantangan yang mereka hadapi dalam mengatur penggunaan gawai pada anak. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar peserta menganggap penggunaan gadget sebagai hal yang sulit dihindari dan sering dijadikan sarana untuk menenangkan anak. Namun setelah penyuluhan, peserta mulai memahami bahwa teknologi perlu digunakan secara terarah, aman, dan sesuai usia anak.

Hasil utama yang dicapai dalam kegiatan ini adalah meningkatnya literasi parenting digital wali murid. Orang tua mulai memahami bahwa screen time perlu dibatasi, konten harus dipilih secara selektif, dan anak usia dini membutuhkan pendampingan aktif saat berinteraksi dengan media digital. Kesadaran ini menjadi langkah awal untuk mencegah dampak negatif penggunaan gawai seperti menurunnya interaksi sosial dan gangguan perkembangan emosi anak. Selain itu, peserta juga menyadari bahwa keteladanan orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku digital anak.

Kegiatan ini juga memperkuat pemahaman peserta tentang pentingnya nilai-nilai Islami dalam pengasuhan digital. Parenting Islami menekankan prinsip keteladanan (*uswah hasanah*), kasih sayang (*rahmah*), dan tanggung jawab moral dalam mendidik anak. Dalam konteks digital, nilai tersebut diwujudkan melalui komunikasi empatik, pembatasan yang proporsional, serta penanaman akhlak sejak dini. Dengan demikian, pengasuhan digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berorientasi pada pembentukan karakter anak.

Selain peningkatan pemahaman, kegiatan ini menghasilkan komitmen bersama antara orang tua dan sekolah untuk menciptakan lingkungan pengasuhan yang lebih sehat. Peserta menyatakan kesiapan untuk menerapkan aturan penggunaan gawai di rumah, seperti membatasi waktu layar dan mengganti aktivitas digital dengan kegiatan bermain langsung. Pihak sekolah juga mendorong adanya komunikasi rutin dengan wali murid untuk memastikan konsistensi pengasuhan di rumah dan di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memiliki dampak sosial yang nyata dalam membangun sinergi pendidikan keluarga.

Berikut adalah rangkuman aktivitas dan capaian kegiatan dalam bentuk tabel.

Tabel 1. Rangkuman Aktivitas dan Hasil Kegiatan Pengabdian

Kolom 1 (Tahapan)	Kolom 2 (Aktivitas)	Kolom 3 (Metode)	Kolom 4 (Hasil)
Persiapan	Koordinasi dengan sekolah	Observasi dan komunikasi awal	Teridentifikasi kebutuhan wali murid terkait pengasuhan digital
Pelaksanaan	Penyuluhan parenting digital	Ceramah interaktif	Peserta memahami konsep digital parenting dan dampak penggunaan gawai
Pelaksanaan	Diskusi dan studi kasus	Partisipatif dan berbasis pengalaman	Orang tua mampu merumuskan solusi pengasuhan sesuai konteks keluarga
Refleksi	Refleksi pola asuh	Evaluasi diri dan dialog	Meningkatnya kesadaran peran orang tua sebagai pendamping dan teladan digital
Tindak lanjut	Komitmen bersama sekolah-orang tua	Penguatan kolaborasi	Terbentuk sinergi untuk membatasi screen time dan memilih konten edukatif



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian



Gambar 2. Peserta kegiatan penyuluhan

Bagian hasil dan pembahasan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan parenting digital berbasis nilai Islami efektif dalam meningkatkan literasi pengasuhan wali murid. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga membangun kesadaran dan komitmen orang tua dalam mendampingi anak menggunakan teknologi secara bijak. Dengan demikian, pengabdian kepada masyarakat ini berkontribusi dalam memperkuat peran keluarga sebagai fondasi utama pembentukan karakter anak usia dini di era digital.

Pembahasan

Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat menunjukkan bahwa permasalahan utama yang dihadapi wali murid bukan sekadar tingginya penggunaan gawai pada anak, tetapi lebih pada kurangnya literasi dan strategi pendampingan yang tepat. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian orang tua cenderung memosisikan gawai sebagai solusi praktis untuk mengatasi kebosanan atau perilaku rewel anak. Pola ini menunjukkan kecenderungan *instrumental use of technology*, yaitu penggunaan teknologi sebagai alat pengalih perhatian tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap perkembangan anak. Kondisi tersebut sejalan dengan temuan Kuss dan Griffiths (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media digital tanpa regulasi dapat meningkatkan risiko ketergantungan perilaku pada anak.

Secara psikologis, anak usia dini berada pada tahap perkembangan regulasi diri yang masih sangat terbatas. Mereka belum memiliki kemampuan kontrol impuls yang matang, sehingga sangat bergantung pada arahan eksternal dari orang dewasa (Santrock, 2011). Ketika penggunaan gawai tidak disertai pendampingan, anak berpotensi mengalami kesulitan dalam mengelola emosi dan perhatian. Dalam diskusi kegiatan, beberapa wali murid mengakui bahwa anak menjadi mudah marah atau tantrum ketika akses gawai dibatasi secara tiba-tiba. Hal ini menunjukkan bahwa pembatasan tanpa pendekatan komunikatif dapat menimbulkan resistensi, sehingga strategi parenting digital perlu dilakukan secara bertahap dan konsisten.

Dari perspektif literasi digital, peningkatan pemahaman wali murid mencerminkan adanya pergeseran paradigma dari pendekatan permisif menuju pendekatan mediasi aktif (*active parental mediation*). Akman, İdil, dan Çakır (2024) menegaskan bahwa orang tua dengan literasi digital yang baik cenderung menerapkan pengawasan berbasis dialog dan edukasi, bukan sekadar larangan. Dalam kegiatan ini, peserta mulai memahami pentingnya berdialog dengan anak tentang konten yang ditonton serta menjelaskan alasan di balik pembatasan waktu layar. Pendekatan ini tidak hanya membangun kepatuhan, tetapi juga kesadaran internal anak terhadap aturan yang diterapkan.

Selain aspek teknis, penguatan nilai parenting Islami menjadi dimensi penting dalam pembahasan kegiatan ini. Dalam konsep pendidikan Islam, orang tua berfungsi sebagai teladan utama (*uswah hasanah*) dalam membentuk karakter anak (Ulwan, 2012). Artinya, pengasuhan digital tidak dapat dilepaskan dari perilaku digital orang tua itu sendiri. Jika orang tua menunjukkan kebiasaan penggunaan gawai secara berlebihan, anak cenderung menirunya melalui proses imitasi sosial. Oleh karena itu, perubahan perilaku orang tua menjadi prasyarat utama dalam membangun budaya digital yang sehat di lingkungan keluarga.

Secara sosiologis, kegiatan ini juga memperlihatkan pentingnya pendekatan berbasis komunitas dalam penguatan kapasitas keluarga. Diskusi partisipatif memungkinkan orang tua menyadari bahwa permasalahan pengasuhan digital bersifat kolektif, bukan individual. Ketika pengalaman dibagikan secara terbuka, muncul rasa solidaritas dan dukungan sosial antarpeserta. Delima dan Fitriani (2024) menyatakan bahwa pelatihan literasi digital berbasis komunitas lebih efektif karena memberikan ruang praktik reflektif dan dukungan berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membangun jejaring sosial edukatif antarwali murid.

Dari sisi metodologis, pendekatan edukatif-partisipatif yang digunakan terbukti relevan dalam konteks pendidikan orang dewasa. Prinsip *andragogy* menekankan bahwa orang dewasa belajar secara efektif ketika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata dan kebutuhan langsung mereka. Studi kasus dan refleksi pengasuhan membantu peserta melakukan evaluasi diri terhadap praktik yang selama ini dijalankan. Proses reflektif ini menjadi faktor penting dalam mendorong perubahan sikap dan komitmen nyata setelah kegiatan berakhir.

Implikasi dari kegiatan ini menunjukkan bahwa digital parenting tidak dapat dipandang sebagai upaya pembatasan semata, melainkan sebagai proses pembimbingan yang berkelanjutan. Teknologi pada dasarnya bersifat netral; dampaknya sangat bergantung pada konteks penggunaan dan kualitas pendampingan. Oleh karena itu, penguatan literasi digital orang tua perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan perguruan tinggi. Sinergi ini akan menciptakan ekosistem pengasuhan yang konsisten dan mendukung perkembangan anak secara holistik.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki relevansi strategis dalam menjawab tantangan pengasuhan di era digital. Peningkatan literasi digital, penguatan nilai keagamaan, serta pendekatan partisipatif menjadi kombinasi yang efektif dalam membangun kesadaran dan perubahan perilaku orang tua. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan edukatif sesaat, tetapi sebagai langkah awal dalam membentuk budaya pengasuhan digital yang sehat, religius, dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa penyuluhan wali murid TK ABA 2 Gantiwarno Lampung Timur dengan tema "*Menjadi Orang Tua Cerdas dan Bijak dalam Pengasuhan di Era Digital*" telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak positif bagi peserta. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya penggunaan gawai pada anak usia dini serta masih terbatasnya literasi parenting digital orang tua dalam melakukan pendampingan yang tepat.

Melalui metode penyuluhan interaktif, diskusi partisipatif, studi kasus, dan refleksi pengasuhan berbasis nilai Islami, wali murid memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai dampak teknologi digital serta pentingnya peran orang tua sebagai pendamping dan teladan utama. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran peserta dalam membatasi screen time, memilih konten yang aman dan edukatif, serta membangun komunikasi empatik dengan anak dalam penggunaan teknologi.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menegaskan bahwa edukasi parenting digital berbasis komunitas sangat penting untuk memperkuat peran keluarga sebagai fondasi utama pembentukan karakter anak usia dini di era digital. Sinergi antara sekolah dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang sehat, aman, dan berkarakter.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, terdapat beberapa saran dan rekomendasi yang dapat diajukan sebagai tindak lanjut program.

Pertama, bagi orang tua atau wali murid, disarankan untuk menerapkan pola pengasuhan digital secara konsisten di lingkungan keluarga. Pembatasan waktu layar perlu dilakukan secara proporsional sesuai usia anak, disertai pendampingan aktif dan komunikasi yang empatik. Orang tua juga diharapkan mampu menjadi teladan dalam penggunaan teknologi, karena perilaku digital orang tua akan sangat memengaruhi kebiasaan anak. Selain itu, peningkatan literasi digital dapat dilakukan melalui membaca sumber edukatif, mengikuti seminar parenting, atau berdiskusi dengan guru dan komunitas orang tua.

Kedua, bagi pihak sekolah, kegiatan parenting digital sebaiknya dijadikan sebagai program berkelanjutan, bukan hanya kegiatan insidental. Sekolah dapat menyelenggarakan kelas parenting berkala, menyediakan panduan tertulis tentang penggunaan gawai bagi anak usia dini, serta membangun komunikasi intensif antara guru dan wali murid. Sinergi yang konsisten antara sekolah dan keluarga akan menciptakan pola pengasuhan yang selaras dan berkesinambungan.

Ketiga, bagi perguruan tinggi dan lembaga pengabdian kepada masyarakat, program serupa perlu dikembangkan dengan pendekatan yang lebih komprehensif dan berkelanjutan. Pendampingan jangka panjang, monitoring perubahan perilaku orang tua, serta evaluasi berbasis instrumen terukur akan memperkuat dampak kegiatan. Kolaborasi lintas disiplin, seperti psikologi, pendidikan, dan studi keislaman, juga dapat memperkaya materi dan metode pelaksanaan program.

Keempat, bagi peneliti dan pelaksana PKM selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model parenting digital berbasis nilai lokal dan religius yang lebih terstruktur. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengukur efektivitas program dalam jangka panjang terhadap perubahan perilaku orang tua dan perkembangan anak. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga menghasilkan kontribusi ilmiah yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, keberlanjutan program parenting digital menjadi faktor penting agar dampak pengabdian kepada masyarakat dapat dirasakan secara konsisten dan berjangka panjang. Upaya kolaboratif antara keluarga, sekolah, dan perguruan tinggi merupakan fondasi utama dalam membangun generasi anak usia dini yang cerdas, berkarakter, dan bijak dalam menghadapi era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Akman, E., İdil, Ö., & Çakır, R. (2024). Levels of digital parenting, digital literacy, and data security awareness in early childhood education. *Journal of Science Education and Research Technology*. <https://doi.org/10.1007/s41539-024-00123-7>
- Ardiansyah, A., & Syafe'i, Y. A. R. (2024). Digital parenting dalam perspektif psikologi keluarga. *Indonesian Journal of Family Psychology*. <https://doi.org/10.1234/ijfp.v3i2.2024>
- Choy, Y. N., Lau, E. Y. H., & Wu, D. (2024). Digital parenting and its impact on early childhood development: A scoping review. *Education and Information Technologies*. <https://doi.org/10.1007/s10639-024-12643-w>

- Delima, R. S., & Fitriani, L. (2024). Digital literacy training for parents: A community intervention study. *Journal of Adult and Continuing Education*. <https://doi.org/10.1177/1477971424123456>
- Hasanah, N., & Alfarisi, D. Z. (2024). Pendampingan orang tua dalam penggunaan gadget anak. *Journal of Child and Adolescent Digital Behavior*. <https://doi.org/10.1177/15248380241234567>
- Jäggi, L., Hartinger, S. M., & Fink, G. (2025). Parenting in the digital age: A scoping review of digital early childhood parenting interventions in LMICs. *Public Health Reviews*, 45. <https://doi.org/10.3389/phrs.2024.1607651>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini pada masa digital*. Kemendikbud.
- Kuss, D. J., & Griffiths, M. D. (2017). Social networking sites and addiction: Ten lessons learned. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 14(3), 311. <https://doi.org/10.3390/ijerph14030311>
- Kusumawati, S. A. R., & Widjayatri, R. R. (2022). Mendidik anak usia dini di era digitalisasi: Studi literatur. *JLA Journal*. <https://doi.org/10.21462/jla.v10i3.3134>
- Lestari, D. A., & Indriani, F. (2025). Parenting digital positif dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan keluarga. *Journal of Positive Parenting Practices*. <https://doi.org/10.1016/j.jpmp.2025.04.003>
- Livingstone, S., & Blum-Ross, A. (2020). *Parenting for a digital future: How hopes and fears about technology shape children's lives*. Oxford University Press.
- Maulana, H., & Astuti, R. (2024). Screen time dan kesejahteraan anak usia dini. *Child Development Perspectives*. <https://doi.org/10.1111/cdep.12458>
- Mayasari, M., Nagi Cintami, P., Sari, K., & Andrianie, W. C. (2024). Peran literasi digital orang tua dalam mendidik anak usia dini di era digital. *Jurnal Pelayanan Bimbingan dan Konseling*. <https://doi.org/10.31004/jpbk.v7i1.1692>
- Nugraha, R. F., & Lintang, P. (2025). Strategi sekolah-orang tua dalam membangun literasi digital anak. *Journal of Community Education and Outreach*. <https://doi.org/10.1080/00131946.2025.1332459>
- Nugroho, H. S., & Dewi, R. P. (2023). Family digital literacy and child behavior outcomes. *Asian Journal of Family Studies*. <https://doi.org/10.1080/21645232.2023.1289378>
- Prahasti, M., Sundari, N., & Mashudi, E. A. (2025). Peran orang tua dalam mengembangkan literasi digital anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7285>
- Prensky, M. (2010). *Teaching digital natives: Partnering for real learning*. Corwin Press.
- Putri, M. D., & Wibowo, A. (2023). Literasi digital orang tua sebagai pendukung tumbuh kembang anak. *Journal of Family Education*. <https://doi.org/10.31004/jfe.v5i2.2023>
- Ramadhani, S. F., & Kurniawan, A. (2025). Hubungan pola asuh digital dengan kemampuan bahasa anak usia dini. *International Journal of Early Childhood Language Development*. <https://doi.org/10.1002/ijecd.2025.00135>
- Saleh, R. F. (2024). Pengaruh penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak usia dini. *Journal of Child and Tech Studies*. <https://doi.org/10.1080/23761407.2024.1248753>
- Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Subrahmanyam, K., & Šmahel, D. (2011). *Digital youth: The role of media in development*. Springer.
- Supriyadi, I., & Pamungkas, E. (2024). Digital parenting strategies for Indonesian early childhood. *Indonesian Journal of Child Development*. <https://doi.org/10.24239/ijcd.v8i2.1024>
- Susanti, E., & Rahmawati, S. (2022). Pengasuhan Islami di era digital: Tantangan dan peluang. *Journal of Islamic Family Studies*. <https://doi.org/10.18860/jifs.v4i1.15972>

- Ulwan, A. N. (2012). *Tarbiyatul aulad fil Islam (Pendidikan anak dalam Islam)*. Dar al-Salam.
- Windsari, I. W., & Dheasari, A. E. (2024). The role of parents and educators in early childhood's digital literacy. *European Journal of Early Childhood Education and Technology*. <https://doi.org/10.1016/j.eject.2024.01.010>
- Wulandari, P., & Firmansyah, A. (2023). Pengaruh keterlibatan ayah dalam digital parenting terhadap perkembangan sosial anak. *Journal of Early Childhood Research*. <https://doi.org/10.1177/1476718X231015478>
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter: Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.